

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu, akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk berpacu dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Perkembangan dan perubahan itu menyebabkan perubahan paradigma terhadap kualitas lulusan yang diharapkan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan bagian dari pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTS, juga mengalami perubahan, demi perbaikan dan peningkatan kualitas hasil pendidikan. SMK menyiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan bekal sikap kerja, terampil, dan pengetahuan yang sesuai dengan *user need* (dunia usaha dan dunia industri) atau berwirausaha. .

Pada dasarnya SMK bertujuan dapat menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan (psikomotorik) yang tinggi. Dilapangan banyak sekali SMK yang menerapkan sistem belajar berbasis produksi, contohnya seperti di SMK Negeri 2 Subang. Program Keahlian Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) yang merupakan bagian dari lingkup SMK Negeri 2 Subang. Dimana Program Keahlian Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) SMK Negeri 2 Subang telah menerapkan sistem belajar berbasis produksi terutama pada mata pelajaran produktif. Misalnya pada Standar kompetensi Melakukan Pemanenan, yang merupakan salah satu standar kompetensi yang harus

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMKN 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikuasai oleh lulusan SMK Program Keahlian APTN (Agribisnis Produksi Tanaman), dimana standar kompetensi ini diberikan untuk siswa kelas XI yang penerapan pembelajarannya siswa langsung melakukan pekerjaan dilapangan sehingga bisa menghasilkan keterampilan (psikomotorik) atau keuntungan dari pekerjaan yang dilakukannya. Sistem belajar berbasis produksi seperti ini bagi SMK memang sangat efektif dikarenakan siswa tamatan dari SMK banyak yang diarahkan untuk langsung bisa bekerja di industri maupun mampu berwirausaha.

Kurang optimalnya pembelajaran di SMK tercermin dengan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran produktif pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya yang dialami oleh siswa kelas XI. Dilapangan sistem belajar berbasis produksi ini memang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilannya, namun untuk sikap (afektif) dan pemahamannya (kognitif) masih kurang. Sebab sistem belajar berbasis produksi ini siswa jarang sekali mendapatkan suatu materi yang kompleks yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif atau pekerjaan yang siswa lakukan dilapangan, sehingga nilai evaluasi yang dihasilkan belum optimal. Pernyataan ini didukung dengan kenyataan yang terdapat di lapangan, dimana jumlah siswa yang memiliki nilai diatas 80 tidak mencapai 80 % dari jumlah keseluruhan siswa.

Dengan demikian sebagai guru perlu menambahkan model pembelajaran yang tepat untuk melengkapi pengetahuan para siswa, sehingga dilapangannya sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) bisa seiring untuk diterapkan oleh para siswa. Dan ketika para

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMKN 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa mendapatkan masalah dilapangan para siswa pun bisa berusaha menyelesaikannya dengan sendiri maupun bersama – sama.

Seiring perkembangan dunia pendidikan, telah ditemukan berbagai macam model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Nurhadi, dkk (2003:11) menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”

Disini guru dituntut untuk mampu menggunakan inovasi dalam menentukan model pembelajaran karena pemilihan model yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Salah satu model belajar mengajar yang meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Treffinger.

Model pembelajaran Treffinger adalah seperangkat cara dan prosedur kegiatan belajar yang tahap-tahapnya meliputi orientasi, pemahaman diri dan kelompok, pengembangan kelancaran dan kelenturan berfikir, dan bersikap kreatif , pemacu gagasan-gagasan kreatif, serta pengembangan kemampuan memecahkan masalah yang lebih nyata dan kompleks.

Model pembelajaran Treffinger merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah pengetahuan dan kreatifitas secara langsung. Dengan melibatkan baik keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dari model ini, Treffinger menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar aktif.

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMKN 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam model pembelajaran Treffinger dituntut kemampuan guru untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kelancaran dan kelenturan berpikir dan bersikap kreatif, memacu gagasan- gagasan kreatif, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang nyata dan kompleks.

Pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger terdiri dari tiga langkah, yaitu guru memberikan soal terbuka tentang materi yang diajarkan untuk didiskusikan siswa, guru memberikan kegiatan yang menantang yaitu berdiskusi untuk bermain, dan yang terakhir siswa membuat pertanyaan dalam kehidupan sehari- hari serta penyelesaiannya secara mandiri.

Berdasarkan masalah dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu untuk meneliti tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Standar Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMK Negeri 2 Subang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, muncul beberapa masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Adapun identifikasi masalah dari judul yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan penguasaan materi dan keterampilan siswa pada mata pelajaran produktif masih belum optimal sehubungan dengan model pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran.
2. Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan masih sangat kurang.
3. Pada umumnya pembelajaran pada mata pelajaran produktif sistem pembelajarannya berbasis produksi, dimana siswa langsung diaplikasikan kelapangan tanpa pemberian materi (pemahaman) sehingga siswa kesulitan dalam memahami setiap pelajarannya dan pola pikir siswa tidak berkembang dalam menyelesaikan maupun mengatasi masalah pekerjaan dilapangan.
4. Untuk mencetak lulusan yang unggul, maka perlu diadakan perubahan cara belajar yang awalnya berpusat pada guru, menjadi berpusat pada siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang berkualitas.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Treffinger pada kelas XI APTN (Agribisnis Produksi Tanaman).
2. Penilaian hasil belajar siswa pada penelitian ini ialah melalui nilai diskusi, tes (aspek kognitif) dan aktifitas siswa melalui pengamatan minat, perhatian, partisipasi dan berdiskusi (aspek afektif) dari setiap siklus pembelajaran Standar Kompetensi Melaksanakan Panen.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran Treffinger dapat meningkatkan hasil belajar (Aspek Kognitif) untuk siswa kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) pada Standar Kompetensi Melaksanakan Panen di SMK Negeri 2 Subang?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Treffinger dapat meningkatkan aktivitas belajar (Aspek Afektif) untuk siswa kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) pada Standar Kompetensi Melaksanakan Panen di SMK Negeri 2 Subang?

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMK N 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini pada umumnya adalah untuk memberikan sebuah alternatif pada pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan oleh guru di SMK pertanian. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan Model Pembelajaran Treffinger terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) pada Standar Kompetensi Melaksanakan Panen di SMK Negeri 2 Subang.
2. Mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Trefingger untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) pada Standar Kompetensi Melaksanakan Panen di SMK Negeri 2 Subang

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Memberikan gambaran umum tentang penerapan model pembelajaran Treffinger untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) pada Standar Kompetensi Melaksanakan Panen di SMK Negeri 2 Subang.

Syahriandi Akbari Siregar, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMKN 2 Subang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Praktis

- a. Dapat memberikan masukan kepada praktisi pendidikan khususnya guru pengajar, jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Treffinger meningkatkan penguasaan materi (pemahaman) dalam pembelajaran mata pelajaran produktif.
- b. Peneliti mengharapkan, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dan bisa memecahkan setiap masalah dalam menanggapi pelajaran produktif terutama yang sangat berkaitan terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide-ide lain kepada peneliti lainnya.

1.7. Penjelasan Judul Penelitian

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihal mempraktikkan (KBBI, 1992). Yang dimaksud dengan penerapan di sini adalah mempraktikkan Model Pembelajaran Treffinger pada kompetensi Melaksanakan Panen.

1.7.2. Model Pembelajaran Treffinger

Model Pembelajaran Treffinger adalah seperangkat cara dan prosedur kegiatan belajar yang tahap-tahapnya meliputi orientasi, pemahaman diri dan kelompok, pengembangan kelancaran dan kelenturan berfikir, dan bersikap kreatif ,pemacu gagasan-gagasan kreatif, serta pengembangan kemampuan memecahkan masalah yang lebih nyata dan kompleks.

(Pomalato, 2006: 26) dalam menyimpulkan berdasarkan strategi dan tingkat ketrampilan berfikir yang disampaikan Treffinger, maka langkah langkah model pembelajaran Treffinger adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan materi sambil memberikan masalah yang dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir secara divergen.
- b. Membahas materi pelajaran dengan cara menghadapkan siswa pada masalah kompleks sehingga menimbulkan ketegangan pada siswa dan dengan situasi seperti ini maka memacu siswa untuk mengeluarkan potensi kreatifnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- c. Melibatkan pemikiran siswa dalam tantangan nyata serta mendorong penggunaan proses berpikir kreatif hingga siswa menemukan sendiri permasalahan yang diberikan

1.7.3. Hasil Belajar

Suatu proses belajar diharapkan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. Hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dapat diklasifikasikan ke dalam aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir, termasuk kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Aspek psikomotorik mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Pasca Sarjana UNY,2003:1-5).

1.7.4. Standar Kompetensi Melaksanakan Panen

Pada standar kompetensi Melaksanakan Panen membahas dasar-dasar panen hasil pertanian dan teknik pemanenan sesuai kriteria tanamannya. Panen merupakan pekerjaan akhir dari budidaya tanaman (bercok tanam), tapi merupakan awal dari pekerjaan pascapanen, yaitu melakukan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Definisi pascapanen menurut pasal 31 UU No.12/1992, adalah “*suatu kegiatan yang meliputi pembersihan, pengupasan, sortasi, pengawetan, pengemasan, penyimpanan, standarisasi mutu, dan transportasi hasil budidaya pertanian*”.

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), KTSP SMKN 2 Subang, Tujuan lulusan SMKN 2 Program Studi APTN, Struktur kurikulum SMKN 2 Subang, Belajar dan Pembelajaran, Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Treffinger, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kompetensi Melaksanakan Panen.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang Rencana Penelitian, Desain Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data, Validitas Data dan Jadwal Penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data Hasil Penelitian, Pembahasan Penelitian

BAB V KASIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang Kesimpulan, Saran